

## ANALISIS *SWOT* KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Widiastuti

Universitas Darma Persada  
Email: widi\_g@yahoo.co.id

**Abstrak:** Kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa yang memiliki keragaman pola pikir, seni, agama, pengetahuan, bahasa serta tradisi budaya lokal dengan karakteristik yang unik dan berbeda. Tujuan penelitian ini untuk menelaah keragaman Budaya Indonesia dengan menggunakan analisis SWOT. Metoda yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif, eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Perbedaan yang timbul dari keragaman budaya memiliki potensi sebagai kekuatan membangun bangsa, (2) Kelemahan timbul akibat kurang pemahaman terhadap nilai-nilai budaya menjadi pemicu konflik, (3) Merupakan peluang jika semua pihak saling bekerja sama walaupun berbeda budaya dalam menghadapi globalisasi, (4) Merupakan suatu tantangan untuk merespon dan mengelola persaingan nilai lokal dan global sehingga mampu mempertahankan budaya yang ada.

Kata kunci: keragaman, budaya, analisis swot.

*Abstract:* The condition of Indonesia as an archipelagic country with various ethnic groups which has the diversity of thinking, art, religion, science, languages and traditions of the local cultures with unique and different characteristics. The objective of this study is to analyze the Indonesian cultural diversity by using SWOT analysis. The methods used library research with descriptive explorative approaches. It is concluded that: (1) The differences arising from cultural diversity is potential as a nation to build its strength, (2) The weaknesses arising from the lack of understanding of the cultural values as conflict trigger, (3) The opportunities arise from working together despite of the different cultures in order to face the globalization, (4) As the challenges to respond and to manage the value of local and global competition so as to maintain the existing culture.

Key words: diversity, culture, swot analisis.

### PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berdasarkan adanya fenomena menarik tentang keragaman budaya di Indonesia. Menurut sensus penduduk tahun 2010, perkembangan penduduk Indonesia saat ini mencapai jumlah 237.556.363 jiwa, yang menempatkan Indonesia pada urutan keempat dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia tersebar dari ujung Barat hingga Timur, mulai dari Sumatra sampai Papua dengan kondisi geografis yang berbeda-beda seperti wilayah pesisir, tepian hutan, pedesaan, perkotaan, dataran rendah dan pegunungan/dataran tinggi. Beragam suku bangsa hidup berdampingan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, Kondisi geografis tempat tinggal yang berbeda tersebut menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan beraneka ragam yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya. Selain itu faktor kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia dan penyebaran agama-agama besar di pelosok wilayah Indonesia membuat terjadinya proses

akulturasi dan asimilasi serta menambah keragaman budaya yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan keseharian seperti agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, mata pencaharian, kesenian yang sesuai dengan ciri khas suku-suku tersebut.

Pada masa kini dengan kemajuan komunikasi global dan meningkatnya hubungan antar budaya, menimbulkan pemikiran dan kesadaran bahwa di balik keragaman tersebut timbul berbagai kekuatan dan kekayaan budaya hingga timbulnya berbagai permasalahan sosial. Hal ini berdasarkan adanya perbedaan pendapat yang memandang keragaman budaya berupa kekayaan yang dikandung tiap budaya di dunia sebagai sesuatu yang positif, sementara ada pula yang menganggap perbedaan budaya tersebut mengakibatkan hilangnya rasa kemanusiaan dan menjadi akar berbagai konflik. Pada pergantian abad ini, badan dunia UNESCO memberi perhatian serius dan juga berpendapat pentingnya keanekaragaman budaya. Pentingnya keanekaragaman budaya dunia yang saling memberi manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya, tercantum dalam laporan (Konstitusi UNESCO:1945) yang bertujuan antara lain: (1) Untuk menganalisis keanekaragaman budaya dari segala aspek dengan mencoba menunjukkan kerumitan proses terjadinya sekaligus juga berupaya mengidentifikasi benang merah dari berbagai macam interpretasi yang mungkin. (2) Untuk menunjukkan pentingnya keanekaragaman budaya dalam berbagai bidang (bahasa, pendidikan, komunikasi dan kreativitas) yang walaupun memiliki fungsi intrinsik yang berbeda-beda, namun dapat dianggap penting untuk perlindungan, pelestarian, dan promosi keanekaragaman budaya; dan (3) Untuk mengajak para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan agar memahami pentingnya berinvestasi dalam keanekaragaman budaya sebagai aspek penting dalam dialog antarbudaya, karena hal ini dapat memperbaiki berbagai pendekatan terhadap pembangunan berkelanjutan, memastikan terlaksananya hak asasi manusia secara efektif dan kebebasan yang diakui secara universal, serta memperkuat kohesi sosial dan pemerintahan yang demokratis.

Merujuk konstitusi UNESCO tersebut, seharusnya keanekaragaman budaya tidak hanya terbatas pada mempertahankan, namun harus diselamatkan, dilestarikan tanpa batas waktu dengan kemampuan untuk menerima dan menyikapi perubahan budaya.

Permasalahan keragaman budaya di Indonesia dengan latar belakang suku bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, golongan politik dan sebagainya menyebabkan interaksi kehidupan masyarakat Indonesia menjadi rawan konflik dan bayang-bayang disintegrasi sosial. Kekhawatiran lain yaitu kemampuan mempertahankan kekayaan budaya yang sangat banyak tersebut agar tidak diakui negara lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keanekaragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) atau kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, Analisis ini digunakan untuk menelaah keberagaman budaya Indonesia. mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menemukan strategi (Rangkuti.1997:18). Metodologi penelitian yang digunakan melalui studi kepustakaan

dengan pendekatan deskriptif eksploratif.

## PEMBAHASAN

### Budaya dan Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1990:181):

“Budaya adalah daya dari budi berupa cipta, karsa dan rasa. Budi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal manusia yang merupakan pancaran dari budi dan daya terhadap seluruh apa yang dipikir, dirasa dan direnung kemudian diamalkan dalam bentuk suatu kekuatan yang menghasilkan kehidupan.

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa, berarti yang mengolah atau yang mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari, sifatnya abstrak. Sedangkan perwujudan lain dari kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.”

**Karya** yang meliputi teknologi dan budaya kebendaan (*material culture*) diperlukan untuk mengolah dan menguasai alam guna kepentingan masyarakat. **Rasa** adalah ekspresi jiwa manusia mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan guna mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti luas. Sedangkan **Cipta** merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir manusia berupa pengetahuan, ilmu dan filsafat untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi (1964:113) bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Tedi Sutardi (2007:10) berpendapat bahwa kebudayaan berdasarkan antropologi, adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Dari berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena meliputi seluruh aspek hidup yang ada dalam diri individu berupa kemampuan berpikir, bertindak dan berperilaku, serta dilaksanakan guna kelangsungan kehidupan bermasyarakat.

Budaya akan terus berkembang karena kemampuan manusia untuk belajar sehingga merupakan pola hidup menyeluruh dan bersifat kompleks yang terbentuk dari berbagai unsur yang rumit di antaranya sistem agama, kemasyarakatan, adat istiadat, bahasa, teknologi, kesenian

serta pengetahuan. Dengan demikian kebudayaan lebih dari sekedar kesenian atau adat istiadat saja, tetapi meliputi bidang yang tiada terbatas.

### **Keragaman Budaya Indonesia**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, keanekaragaman budaya dimaknai sebagai proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, maupun ras yang berbeda-beda.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk karena masyarakatnya terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan ciri khas kesukuan yang memiliki beragam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di wilayah yang tersebar di ribuan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke.

Adanya berbagai kelompok masyarakat yang beragam, sesungguhnya merupakan masyarakat yang mempunyai potensi konflik. Perbedaan yang terdapat dalam masyarakat karena nilai-nilai budaya yang dilatar belakangi sosio kultural, akan menjadi pendorong munculnya perasaan kesukuan yang berlebihan dapat memicu nilai negatif berupa *etnocentrisme* yang menganggap remeh suku dan kebudayaan lain. Hal ini akan berakibat timbul perilaku eksklusif berupa kecenderungan memisahkan diri dari masyarakat bahkan mendominasi masyarakat lainnya. Nilai negatif lain yang harus dihindari adalah pandangan diskriminatif berupa sikap membeda-bedakan perlakuan sesama anggota masyarakat yang dapat menimbulkan prasangka yang bersifat subyektif serta muncul konsep sifat/watak dari suatu golongan (*stereotip*). Keanekaragaman yang khas dari satu suku dengan suku lainnya berdampak pada kesalahpahaman dan berujung pada konflik. Terkadang konflik sering didominasi oleh isu-isu yang lebih bersifat politik dan ekonomi, namun penolakan terhadap keragaman budaya tetap menjadi alasan yang utama.

Keragaman budaya di Indonesia merupakan sebuah potensi yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan

kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti melemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini dikhawatirkan akan menurunnya kebanggaan nasional yang dapat menimbulkan disintegrasi sosial.

### **Analisis SWOT Keragaman Budaya**

#### **Kekuatan (*Strength*)**

Keragaman budaya sebagai kekuatan khasanah budaya merupakan suatu keunggulan dan modal membangun bangsa Indonesia yang multikultural, karena memiliki gambaran budaya yang lengkap dan bervariasi. Sebagai contoh dalam bidang seni, Indonesia sangat berlimpah karya, kreasi dan keunikan dari keragaman kultur masing-masing etnis baik dalam bentuk seni sastra, seni pertunjukan, seni suara/instrumental, seni tari dan seni lainnya. Ragam seni tari yang memiliki ciri khas kesukuan seperti tari Saman dari Aceh, tari Rantak dari Minangkabau, Tari legong dari Bali, Tari Merak dari Jawa Barat, Tari Yapong dari Jakarta, Tari Serimpi dari Jawa Tengah, Tari Baksa Kembang dari Kalimantan Selatan, Tari Lenso dari Maluku sampai dari daerah Papua berupa tari Selamat Datang, dan berbagai macam tarian dari suku suku lainnya. Nilai-nilai budaya yang tertanam di dalam masyarakat Indonesia merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa dan perlu dimanfaatkan dengan baik antara lain: (1) dibandingkan dengan negara lain di dunia, keragaman budaya Indonesia sangat bervariasi, unik, dan lengkap karena dipengaruhi oleh keadaan alam dengan kondisi geografis, flora dan fauna yang berbeda antara wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah dan Timur. (2) keunikan dan kekhasan budaya lokal mulai dari sistem kekerabatan, etika pergaulan, pakaian adat, rumah adat, tari tradisional, alat musik tradisional, senjata tradisional, bahasa dan dialek, instrumen dan lagu daerah, pengetahuan pengobatan dan pengetahuan kuliner. (3) merupakan hal yang menarik pandangan bangsa lain yang ingin mempelajari, mencoba, menikmati bahkan memiliki hasil budaya lokal di Indonesia. Banyak warga asing tertarik dan mempelajari kebudayaan lokal dan adapula yang akhirnya menjadi warganegara Indonesia. Pada program Kick Andy yang ditayangkan METRO TV ditampilkan ekspatriat yang mengagumi budaya Indonesia di antaranya: Zorica

Dubovska seorang warga negara Ceko yang lahir di Praha, 11 April 1926. Dia sangat mencintai Bahasa Indonesia dan Bahasa Sansekerta. Menurutnya: sulit menjelaskan keindahan kedua bahasa itu dengan kata-kata. Bunyi dan kata - katanya sangat indah. Selanjutnya KRT Gaura Mancacarita, warganegara Australia pandai berbahasa Jawa, berprofesi sebagai dalang. Dia mencintai wayang karena memiliki sifat adi luhung dan adi peni, yaitu sangat mulia dan sangat indah, serta kisah pewayangan yang banyak mengandung falsafah yang dalam. Gelar KRT diberikan oleh Paku Buwono XII setelah beliau mendalang di Kraton Solo. (4) hasil karya budaya dalam bentuk benda-benda seperti tenunan, batik, ukiran, anyaman dan lainnya dicari para wisatawan sebagai cenderamata. Salah satu karya budaya Indonesia yaitu kerajinan batik semakin dikenal dunia seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Sejak diresmikan batik sebagai warisan dunia oleh PBB tahun 2009, dampak produksi batik meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian batik menjadi sarana solidaritas persatuan dan kesatuan di antara suku-suku bangsa di Indonesia, karena kerajinan batik tidak hanya milik suku Jawa tetapi juga suku bangsa lainnya di Indonesia. (5) karya budaya lain berupa seni bangunan, tari, sastra, musik dan keberagaman hasil budaya lainnya mampu menciptakan devisa sebagai salah satu kekuatan di bidang pariwisata maupun sebagai peluang lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

Keanekaragaman Budaya Indonesia merupakan potensi kekuatan dalam membangun kemandirian bangsa seperti tercantum dalam salah satu pidato Presiden Sukarno:

"Aku bangga dan gandrung pada pemuda Indonesia, gagah perkasa sebagai orang Aceh, pandainya orang Minang, ayu kemayunya orang Solo, tegarnya orang Sulawesi". Kita juga pernah mengalami masa Irian Barat yang mati-matian diperjuangkan kembali kepangkuan Indonesia. Kita sekarang hidup di dunia dongeng dan kenyataan, dongeng sebagai sesuatu yang indah berupa impian untuk mempersatukan Indonesia, kenyataannya tahun 1945 dongeng tentang persatuan dan kesatuan bukan omong kosong dan sudah menjadi nilai-nilai yang membudaya."(Juwono Sudarsono, 2009:87)

#### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

Keragaman budaya berpotensi memiliki beberapa kelemahan antara lain: (1) Perbedaan budaya; Kekurang

pahaman dan komunikasi antar budaya yang terbatas menjadi pemicu konflik dengan latar belakang keragaman etnis, agama maupun ras. Bahkan keragaman digunakan oleh provokator sebagai sarana memancing persoalan. Proses hubungan antara suku-suku dan golongan yang berbeda memiliki potensi terpendam sumber-sumber konflik. Menurut Koentjaraningrat (1997:384) terdapat minimal 5 macam pemicu terjadinya konflik yaitu: (a) kalau warga dari dua suku bangsa masing-masing bersaing dalam mendapatkan lapangan mata pencaharian hidup yang sama. (b) kalau warga dari satu suku bangsa mencoba memaksakan unsur-unsur kebudayaannya kepada warga suku bangsa lainnya. (c) kalau warga dari satu suku bangsa memaksakan konsep-konsep agamanya terhadap warga dari suku bangsa lain. (d) kalau satu suku bangsa berusaha mendominasi suatu suku bangsa lain secara politis. (e) dalam hubungan antara suku-suku bangsa yang telah bermusuhan secara adat. (2) sebagai penghambat dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengelola, mengatur dan mengurus sejumlah orang yang memiliki perbedaan adat istiadat, nilai kehidupan yang tertanam pada setiap kelompok masyarakat berbeda budaya dibandingkan dengan masyarakat yang seragam budayanya. Dampak yang seringkali timbul akibat perselisihan antar suku, dapat melemahkan ketahanan budaya nasional karena banyak terjadi kesalahpahaman tentang apa yang dimaknai dan dianut menurut nilai-nilai budaya yang berlaku. (3) sistem nilai budaya dan sikap yang hidup dalam alam pikiran sebagian anggota masyarakat yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupannya. Nilai budaya berfungsi sebagai pengarah dan pendorong kelakuan manusia sehingga sifatnya abstrak, sedangkan sikap merupakan pendorong dari individu untuk bereaksi terhadap lingkungan. Istilah sistem nilai budaya dan sikap, sering disebut sikap mental.

Koentjaraningrat (1997:37-55), mengemukakan beberapa sikap mental yang melemahkan proses pembangunan bangsa di antaranya: (a) nilai budaya yang beorientasi terhadap hasil dari karya manusia, tetapi hanya terhadap amal dari karya (ibarat orang sekolah yang tidak mengejar ilmu dan ketrampilan yang diajarkan, tetapi hanya ijazahnya saja). (b) suatu orientasi yang terlampau

banyak terarah ke zaman yang lampau akan melemahkan kemampuan seseorang untuk melihat ke masa depan (melemahkan motivasi untuk berinvestasi dan hidup hemat). (c) mentalitas yang terlampau menggantung diri kepada nasib. (d) konsep sama rata sama rasa, konsep yang mewajibkan sikap *kompromisme* yang besar. Artinya, orang sebaiknya menjaga agar jangan merasa lebih dari orang lain. Hal ini bertentangan dengan jiwa pembangunan yang justru memerlukan usaha jerih payah pihak individu untuk maju. (e) mentalitas menunggu restu dari atas atau berorientasi pada atasan akan mengurangi keinginan untuk mandiri serta disiplin pribadi sehingga akibatnya orang hanya taat apabila ada pengawasan dari atasan.

Selanjutnya mentalitas bangsa yang diakibatkan perjuangan kemerdekaan pada masa setelah revolusi, menimbulkan kelemahan nilai budaya dan sikap antara lain: (a) mentalitas yang meremehkan mutu, sudah puas apabila suatu pekerjaan dapat mencapai penyelesaian atau produksi suatu barang atau jasa ada tersedia. (b) mentalitas suka menerabas, mencapai tujuan secepat-cepatnya tanpa rela berkorban dan berjuang menghadapi kesulitan. (c) sifat tidak percaya kepada diri sendiri (d) sifat tidak berdisiplin murni, berdisiplin hanya takut karena pengawasan bukan disiplin diri sendiri. (e) sikap tidak bertanggung jawab.

(4) adanya pengaruh globalisasi; dengan masuknya budaya luar yang tidak sesuai dengan tradisi budaya sendiri dan berakulturasi ke dalam budaya lokal. Sehingga berdampak negatif terhadap masyarakat terutama generasi muda yang mulai melepaskan budaya lokal karena menganggap kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang modern saat ini. Budaya asing dianggapnya lebih *up to date*, instan, dan trendi.

#### **Peluang** (*opportunities*)

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan peluang sebagai berikut: (1) pemersatu di antara berbagai kelompok etnis dan suku yang dipersatukan karena pengalaman bersama pada masa lalu dalam menghadapi penjajah. (2) merupakan kekuatan agar bangsa yang majemuk tetap eksis. Untuk itu diperlukan komunikasi dan interaksi yang dapat membuat anggota masyarakat Indonesia saling bekerjasama dan memiliki pengertian

yang benar terhadap unsur-unsur budaya yang berbeda. Sebagai alat komunikasi dan interaksi dibutuhkan bahasa guna perekat antar anggota masyarakat. Bahasa Indonesia menjadi peluang membangun dan mengembangkan budaya suku-suku yang beragam dalam kebersamaan dan persatuan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar suku tidak bermaksud menghilangkan bahasa daerah, tetapi mempermudah seseorang mengenal dan merespon lingkungan sekitar dengan lebih baik, dan menimbulkan kesadaran sambung rasa secara terus menerus. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan kembali etnik dan kebudayaan lokal bangsa Indonesia.

Untuk itu diperlukan peran masyarakat dan khususnya generasi muda untuk melestarikan kebudayaan lokal guna mewujudkan cita-cita bangsa yang luhur dan tetap menjaga keutuhan warisan nenek moyang. Hal ini pada akhirnya akan dilihat dan diakui oleh dunia internasional sebagai bangsa yang hidup dan tinggal di negara kepulauan dengan budaya yang khas. Diharapkan dapat menarik para wisatawan/ turis dari berbagai mancanegara untuk datang ke Indonesia sehingga meningkatkan devisa negara serta peluang alternatif bagi dunia usaha untuk menjaring tenaga kerja Indonesia.

#### **Tantangan** (*Threats*)

Tantangan yang timbul dan di hadapi bangsa Indonesia antara lain: (1) dampak globalisasi dimana setiap kelompok manusia bersatu dengan latar belakang berbeda. Pengaruh kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat seiring dengan ekonomi global yang berasosiasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi, industri dan perdagangan yang di satu sisi membawa kemajuan dan kemakmuran, namun pada sisi lain mengakibatkan kesenjangan kehidupan seperti kemiskinan, ketertinggalan negara belum berkembang/ miskin dari negara maju.

Menurut Jakob Oetama (2009:7), bahwa untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi sekarang ini dan mencari jalan keluar dari tatanan global tidak cukup hanya dengan upaya mengubah dunia, tetapi harus dibarengi oleh satu usaha bersama untuk memperbaiki kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Oleh karena itu budaya dapat menjadi satu hal yang sangat sentral sifatnya. (2) sebagai bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya,

tantangan yang harus dihadapi berupa kemampuan negara terutama pemerintah sebagai institusi formal untuk berupaya mempertahankan nilai-nilai budaya dan terus melestarikannya dan menjadi milik bersama. Di samping itu pemerintah juga harus mengawasi setiap informasi yang berasal dari luar.

Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) diperlukan kemauan yang tulus seluruh suku bangsa di Indonesia yang berkarakteristik heterogen, untuk melangkah menuju pola hubungan sosial antar individu yang bersifat toleran dan mau menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai satu sama lain dengan perbedaan-perbedaan yang melekat pada tiap wujud sosial dan politiknya. Kerukunan hidup merupakan tujuan semua masyarakat yang beragam mencakup kerukunan politik, ekonomi, dan sosial budaya, kerukunan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, juga kerukunan antara institusi sosial dan kerukunan antara masyarakat dan pemerintah (Bagya Waluya, 2007:112). (2) diperlukan kemampuan untuk menampung berbagai perbedaan dan keberagaman dalam satu ikatan berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan demokrasi untuk mewujudkan kebesaran kebudayaan bangsa Indonesia. Semboyan bangsa Bhinneka Tunggal Ika mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun terdiri atas berbagai suku dengan latar budaya berbeda, Indonesia tetap satu dengan bangsa yang memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Begitu juga bendera kebangsaan merah putih sebagai lambang identitas bangsa dan kita bersatu padu di bawah falsafah dan dasar negara Pancasila. (3) perlu memperkuat persatuan, kepercayaan diri, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia sebagai dasar untuk bersaing dan menghadapi gempuran bangsa lain dalam era globalisasi ini. Kebanggaan menurut Harry Rusli (2003:50) sebagai sebuah respon natural terhadap sesuatu. Kebanggaan akan tumbuh jika ada hubungan genealogis personal, homogenitas identitas, ada relasi psikologis personal, ada kebersamaan dan kesepahaman bersama antara perilaku dengan sesuatu yang dibanggakan. Menumbuhkan kebanggaan sejati akan tumbuh jika adanya sesuatu yang

dibanggakan seperti hasil yang baik atau prestasi untuk tujuan kemajuan bangsa dan Negara, tanpa prestasi dikhawatirkan terjebak dalam kebanggaan semu. (4) tantangan terhadap nilai-nilai budaya yang lebih berorientasi ke arah vertikal kepada pemimpin dapat dijadikan aspek positif, jika pemimpin mengajak anggota masyarakat dengan cara memberi contoh bahwa pemimpin mau hidup sederhana dan hemat, berdisiplin, menaati hukum serta aturan. Di harapkan rakyat di bawahnya akan mengikuti perilaku pemimpin tersebut. (5) perlu kesadaran untuk menimbulkan serta menanamkan kemandirian, yaitu nilai-nilai yang lebih berorientasi kepada kemampuan sendiri untuk berinisiatif membangun dan membesarkan Indonesia. Hal ini perlu kesiapan dalam hal kemampuan memiliki semangat kerja keras sebagai potensi besar untuk mengembangkan kemampuan diri yang pada akhirnya menimbulkan kebanggaan bangsa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di wilayah yang tersebar di ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dengan ragam bahasa, kesenian, adat istiadat, pengetahuan, sistem religi, kemasyarakatan dan unsur-unsur kedaerahan lainnya membuat masyarakat Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang beraneka ragam.
2. Keanekaragaman budaya Indonesia berpotensi kekuatan yang ditandai dengan keunikan dan kekhasan dari budaya lokal itu sendiri.
3. Kelemahan keanekaragaman Indonesia: (a) perbedaan budaya; Kekurang pahaman dan komunikasi antar budaya yang terbatas menjadi pemicu konflik dengan latar belakang keragaman etnis, agama maupun ras. (b) dampak negatif terhadap masyarakat terutama generasi muda yang mulai melepaskan budaya lokal karena menganggap kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang modern.
4. Globalisasi membuka peluang terhadap keragaman, diperlukan komunikasi dan interaksi yang dapat membuat suku-suku bangsa di Indonesia saling bekerjasama dan memiliki pengertian yang benar terhadap unsur-unsur budaya yang berbeda.

5. Tantangan untuk memiliki ketangguhan dalam merespon dan mengelola persaingan nilai lokal dan global secara bijaksana dan berdaya guna sehingga mampu mempertahankan nilai-nilai budaya dan terus berusaha melestarikan yang telah menjadi milik bersama.

### Saran-saran

1. Perlu peran serta yang sinergi dari orang tua, masyarakat, dunia pendidikan dan pemerintah sebagai upaya mencintai dan menghargai budaya sendiri dibanding dengan budaya asing dengan memberikan pengetahuan budaya lokal kepada anak-anak dan di implementasikan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
2. Dibutuhkan toleransi dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda budaya, mengenal dan mempelajari budaya lokal dari suku bangsa lain di Indonesia di samping budaya lokal sendiri agar terhindar dari sikap yang dapat menimbulkan konflik akibat adanya perbedaan yang berlatar belakang sosio kultural.
3. Memajukan budaya dan memperkenalkan kepada dunia tentang budaya yang beragam sebagai peluang memunculkansolidaritas persatuan dan kesatuan di antara suku-suku bangsa di Indonesia, dan sebagai potensi kekuatan dalam membangun kemandirian bangsa.
4. Perlu upaya mengkomunikasikan dan menyebar luaskan informasi budaya agar memacu kesadaran masyarakat

akan hakikat keanekaragaman yang ada di dalam bangsa ini, melalui pemahaman yang benar atas kebudayaan yang beranekaragam, baik secara horizontal dari suku-suku bangsa ke suku-suku bangsa lainnya, maupun secara dimensi etnik, nasional dan global. Diharapkan pula dapat tumbuh rasa hormat dan menghargai budaya yang berbeda, pada akhirnya tumbuh sikap toleransi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagja Waluya, *Sosiologi Fenomena Sosial di Masyarakat*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007.
- Bambang Widiyanto dan Iwan Meulia Pirous, *Perspektif Budaya Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memorial Lectures I-V/2004-2008*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Edi Sedyawati, *Warisan Budaya Tak Benda Masalahnya Kini di Indonesia*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (PPKB-LPUI), Depok, 2003.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1997.
- Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR periode 2009-2014, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Sekretariat Jenderal MPR RI, Jakarta, 2012.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1964.
- Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007.
- <http://mulla71.multiply.com>